

# **PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, RETURN ON RISKED ASSETS, NON PERFORMANCE LOANDS DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Sandra Natalia Fransiska M<sup>1</sup>, Imam Nazarudin Latif<sup>2</sup>, Rina Masithoh Haryadi<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : [sandrafransisca69@gmail.com](mailto:sandrafransisca69@gmail.com)

---

## **Keywords :**

*Capital Adequacy Ratio (CAR), Variable Return On Risked Assets Ratio (ROA), Non Performance Loands Ratio (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Stock Prices*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of Capital Adequacy Ratio, Return On Risked Assets Ratio, Non Performance Loands Ratio and Loan To Deposit Ratio on the stock prices of the banking sector during the 2015-2018 period, and to determine the effect of Capital Adequacy Ratio, Return On Risked Assets Ratio, Non Performance Loands Ratio, Loan To Deposit Ratio together (simultaneously) to the stock price of the banking sector during the period 2015-2018.*

*The basic theory of this research consists of financial management, financial statements and ratio analysis of financial statements. Data collection techniques are carried out using secondary data taken from the Indonesian stock exchange [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). This research analysis tool uses multiple linear regression analysis.*

*The results of this study include 1). Capital Adequacy Ratio (CAR) does not have a significant effect on stock prices. 2). The Return on Risked Assets Ratio (ROA) variable has no significant effect on stock prices. 3). The Non Performance Loands Ratio (NPL) variable does not significantly influence the stock price. 4). Variable Loan To Deposit Ratio (LDR) significantly influence stock prices. 5). Variable Capital Adequacy Ratio, Return On Risked Assets Ratio, Non Performance Loands Ratio, and Loan To Deposit Ratio together (simultaneously) significantly influence the stock prices of the banking sector during the 2015-2018 period.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya.

Saham adalah salah satu instrument pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal dan juga dapat mengukur indeks prestasi

perusahaan, yaitu sejauh mana manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Adapun variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Return on asset*, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* yang dapat berpengaruh dan yang tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman atau hutang dan lain-lain. Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) “CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam 11 mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.”

*Return on asset* mengacu pada profitabilitas (*profitability*) dan efisiensi operasional (*operational efficiency*). ROA sering digunakan untuk membandingkan performa bisnis anda dibandingkan competitor dan industry sejenis. ROA dihitung dengan cara: Penghasilan bersih / total aset. Dimana total aset adalah gabungan antara utang (*liability*) dan modal (*equity*). Menurut Sutrisno (2009:222) *Return on Asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

*Non Performing Loan* adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Menurut Ismail (2009:226), NPL (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

*Loan To Deposit Ratio* merupakan efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Dalam penelitian ini efisiensi operasional menggunakan proksi rasio biaya operasional pendapatan operasional. Menurut Sartono (2012:124) LDR (*Loan To Deposit Ratio*) yaitu: “Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar”.

Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang aktivitas yang terjadi di pasar modal serta investor dalam melakukan transaksi jual beli saham. Tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham mempengaruhi frekuensi harga saham di pasar modal. Pergerakan harga saham menunjukkan perkembangan saham di pasar modal. Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikannya.

Fenomena pergerakan harga saham yang berfluktuasi dengan tingkat pertumbuhan saham yang berbeda-beda pada setiap tahunnya membuat investor berhati-hati dalam melakukan investasi di dalam saham. Bagi investor harga saham menunjukkan kepercayaan para pelaku pasar terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Sandhiko, 2009 Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI dengan hasil korelasi

berganda antara rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas dengan harga saham sebesar 0,622. Koefisien determinasi antara rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas dengan harga saham adalah sebesar 0,336. Pada analisis korelasi linier antara rasio likuiditas terhadap harga saham diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,220. Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi terhadap saham di Bursa Efek. Saham-saham di sektor perbankan masih menjadi primadona bagi investor dalam melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.

Investor pada dasarnya mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Untuk melihat kinerja perusahaan perbankan bias dilihat dari tingkat kesehatan bank yang dicerminkan oleh rasio CAMELS yang mengacu pada surat edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian. Kesehatan Bank dan Peraturan BI No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Rasio CAMELS digunakan sebagai salah satu metode untuk menilai tingkat kesehatan bank yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan tingkat harga saham pada suatu bank. Secara umum, semakin sehat sebuah bank, maka menunjukkan semakin baik kinerja keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan laba yang tinggi bagi bank tersebut, dan semakin banyak keuntungan yang diperoleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham perbankan akan naik..

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kuantitatif yaitu metodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran berdasarkan variabel penelitian yang ada. Objek kajian dari metodologi penelitian kuantitatif adalah ilmupasti dan dua format penelitian kuantitatif berdasarkan paradigma dominan dalam metodologi penelitian kuantitatif yaitu format deskriptif dan format eksplanasi. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif yaitu bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui 2 tahap yaitu tahap pertama studi pustaka berupa pengumpulan data seperti dari PT BURSA EFEK INDONESIA lewat situs link : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan yang dipublikasikan. Tahap kedua adalah mengumpulkan data-data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah :

- a) perusahaan bank yang tercatat di bej yang telah menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2015-2018.

- b) Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 25 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.
- c) perusahaan harus mengalami laba berturut turut periode tahun 2015-2018
- d) perusahaan bank yang mengeluarkan laporan harga saham periode tahun 2015-2018.

### Alat Analisis

Berdasarkan pada kerangka konseptual dan model analisis dalam penelitian ini, maka kemudian data yang akan diuji dengan dengan tehnik analisis regresi yang jika dimasukkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*).

Dalam penelitian ini model yang digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- a = nilai konstanta
- b<sub>1</sub>..b<sub>2</sub> = koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = *Capital Adequacy Ratio*
- X<sub>2</sub> = *Return on Risked Assets Ratio*
- X<sub>3</sub> = *Non Performance Loans Ratio*
- X<sub>4</sub> = *Loan To Deposit Ratio*
- e = error

Menurut Priyatno, (2009:79), “Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ...X<sub>n</sub>) secara serentak terhadap variabel dependen (Y)”. Semakin besar nilai R<sup>2</sup>, maka semakin besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 1-R<sup>2</sup> merupakan besarnya persentase variabel lain (tidak diteliti dalam penelitian ini) mempengaruhi variabel terikat. Apabila koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mendekati angka satu (1) berarti terdapat hubungan yang kuat.

### Uji Regresi Linear Berganda

#### Persamaan Regresi

Uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Analisis regresi berganda melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) dan dua atau lebih variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>,...X<sub>n</sub>). Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- a = nilai konstanta
- b<sub>1</sub>..b<sub>2</sub> = koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = *Capital Adequacy Ratio*
- X<sub>2</sub> = *Return on Risked Assets Ratio*
- X<sub>3</sub> = *Non Performance Loans Ratio*
- X<sub>4</sub> = *Loan To Deposit Ratio*
- e = error

Koefisien ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ...X<sub>n</sub>) secara serentak terhadap variabel dependen (Y)". Nilai R dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$R_y = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

### Uji Asumsi Klasik

Terdapat tiga penyimpangan asumsi klasik yang dapat terjadi dalam menggunakan model regresi linier berganda yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi. Bila terjadi penyimpangan asumsi ini maka model yang digunakan tidak bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) oleh karenanya perlu dideteksi terlebih dahulu. Tujuan utamanya bukan untuk mengetahui ada atau tidaknya berbagai gejala tersebut, sebab dalam penelitian sosial pasti ada atau sulit sekali untuk dapat bebas sepenuhnya.

### Uji t

Menurut Rangkuti (2015:165) "Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji apakah setiap koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas". Uji t dapat diperoleh dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Dimana :

- B = Koefisien Regresi
- Sb = Standar Error

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka berpengaruh signifikan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka tidak berpengaruh signifikan.

Mencari nilai  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tabel t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,10$ . Untuk memudahkan penulis dalam melakukan perhitungan statistic maka digunakan bantuan

program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 23 untuk menganalisis dan menguji hipotesis tersebut.

### Uji F

Menurut Akdon & Ridwan (2009:128) “Pengujian adalah untuk mengetahui apakah koefisien regresi variable bebas secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variable tidak bebas”. Untuk memperoleh hasil uji F ini, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013 : 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Penguji normalitas dapat menggunakan melalui rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Penerapan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah bahwa jika signifikan di bawah  $\alpha = 0,05$  berarti data yang di uji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terdapatnya hubungan atau korelasi diantara variabel gangguan yang berurutan dari data time series. Dalam konteks penelitian, permasalahan ini mungkin timbul antara lain disebabkan oleh model yang bersifat *autoregressive* (adanya lag waktu). Untuk mendeteksi adanya gejala tersebut digunakan pengujian besaran Durbin-Watson. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai kritis DW dari tabel. Bila pengujian ini ternyata berada pada daerah ragu-ragu selanjutnya dilakukan *Runs Test*.

### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk menguji *goodness - fit* atau kelayakan model. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada kerangka konseptual dan model analisis dalam penelitian ini, maka kemudian data yang akan diuji dengan dengan tehnik analisis regresi yang jika dimasukkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*).

Berikut adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis pada tabel-tabel di bawah ini dengan menggunakan program SPSS yang diperoleh hasil *output* sebagai berikut :

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka nilai residual berdistribusi dengan normal.

**Tabel 1 : Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	591,73611422
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,150
	Negative	-,169
Test Statistic		,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Dari tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka nilai residual berdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas.

Dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF pada masing – masing variabel yaitu nilai *tolerance* variabel CAR sebesar 0,862 dan nilai VIF sebesar 1,160, nilai *tolerance* variabel ROA sebesar 0,935 dan nilai VIF sebesar 1,070, nilai *tolerance* variabel NPL sebesar 0,857 dan nilai VIF sebesar 1,166, serta nilai *tolerance* variabel LDR sebesar 0,953 nilai VIF sebesar 1,049. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

**Tabel 2 : Uji Multikolinearitas.**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2058,244	575,066			
	CAR	-,786	8,189	-,010	,862	1,160
	ROA	,393	,839	,047	,935	1,070
	NPL	-35,276	35,273	-,104	,857	1,166
	LDR	-18,347	5,607	-,323	,953	1,049

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Dari tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF pada masing – masing variabel yaitu nilai *tolerance* variabel CAR sebesar 0,862 dan nilai VIF sebesar 1,160, nilai *tolerance* variabel ROA sebesar 0,935 dan nilai VIF sebesar 1,070, nilai *tolerance* variabel NPL sebesar 0,857 dan nilai VIF sebesar 1,166, serta nilai *tolerance* variabel LDR sebesar 0,953 nilai VIF sebesar 1,049. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan jika nilai  $X^2$  hitung > nilai  $X^2$  tabel. Nilai  $X^2$  hitung diperoleh dari persamaan  $X^2$  hitung =  $n \times R^2$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $R^2$  = koefisien determinasi regresi tahap kedua. Derajat bebas untuk  $X^2$  tabel adalah  $\alpha$ , jumlah variabel bebas. Berdasarkan tabel 5.2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai  $X^2$  hitung =  $n \times R^2 = 100 \times 0,086 = 8,6$ , sedangkan nilai  $X^2$  tabel dengan df 0,05, 100 = 124,342. Sehingga  $X^2$  hitung 8,86 <  $X^2$  tabel 124,342. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 3 : Uji Heteroskedastisitas.**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,294 <sup>a</sup>	,086	,048	1757138,582 25
a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, ROA, CAR				

(Sumber : Data Diolah, 2020)



Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan jika nilai  $X^2$  hitung  $>$  nilai  $X^2$  tabel. Nilai  $X^2$  hitung diperoleh dari persamaan  $X^2$  hitung =  $n \times R^2$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $R^2$  = koefisien determinasi regresi tahap kedua. Derajat bebas untuk  $X^2$  tabel adalah  $\alpha$ , jumlah variabel bebas. Berdasarkan tabel 5.2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai  $X^2$  hitung =  $n \times R^2 = 100 \times 0,086 = 8,6$ , sedangkan nilai  $X^2$  tabel dengan df 0,05, 100 = 124,342. Sehingga  $X^2$  hitung 8,86  $<$   $X^2$  tabel 124,342. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi.

**Tabel 4 : Uji Autokorelasi.**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,339 <sup>a</sup>	,115	,078	604,06527	1,174
a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, ROA, CAR					
b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM					

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,174. Kemudian dapat dilihat dari jumlah sampel sebanyak 100 dan variabel bebas berjumlah 4 yaitu LDR, NPL, ROA dan CAR. Didapatkan nilai DU sebesar 1,758 ( $4 - DU = 2,242$ ) dan nilai DL sebesar 1,592 ( $4 - DL = 2,408$ ). Sehingga dapat disimpulkan  $DU > DW < 4-DL$  ( $1,758 > 1,174 < 2,408$ ) maka hasilnya terdapat autokorelasi.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

#### Uji Regresi Linear Berganda.

Dapat dilihat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 2058,244 - 0,786 X_1 + 0,393 X_2 - 35,276 X_3 - 18,347 X_4 + e$$

Persamaan regresi diatas memiliki pengertian sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Dari persamaan regresi, dapat dijelaskan bahwa besarnya konstanta adalah sebesar 2058,244 berarti bahwa harga saham akan konstan sebesar 2058,244 jika peningkatan *Capital Adequacy Ratio* CAR ( $X_1$ ), *Return On Risked Assets* ROA ( $X_2$ ), *Non Performance Loans* NPL ( $X_3$ ) dan *Loan To Deposit Ratio* LDR ( $X_4$ ) dapat merubah harga saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Y).

2. Koefisien Regresi Variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $b_1$ )

Dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y) karena nilai koefisien regresi hanya sebesar - 0,786 dan memberikan kontribusi sebesar -78,6% dan dari nilai tersebut *Capital Adequacy Ratio* akan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya, terjadi hubungan negatif antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien Regresi Variabel *Return On Risked Assets* ( $b_2$ )

Dapat diketahui bahwa variabel *Return On Risked Assets* ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) karena nilai koefisien regresinya sebesar 0,393 yang memberikan kontribusi sebesar 39,3% dan dari nilai tersebut *Return On Risked Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, terjadi hubungan positif antara *Return On Risked Assets* terhadap harga saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Regresi Variabel *Non Performance Loands* ( $b_3$ )

Dapat diketahui bahwa variabel *Non Performance Loands* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y) karena nilai koefisien regresi hanya sebesar - 35,276 dan memberikan kontribusi sebesar -3527,6% dan dari nilai tersebut *Non Performance Loands* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya, terjadi hubungan negatif antara *Non Performance Loands* terhadap harga saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Regresi Variabel *Loan To Deposit Ratio* ( $b_4$ )

Dapat diketahui bahwa variabel *Loan To Deposit Ratio* ( $X_4$ ) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y) karena nilai koefisien regresi hanya sebesar - 18,347 dan memberikan kontribusi sebesar -1834,7% dan dari nilai tersebut *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya, terjadi hubungan negatif antara *Loan To Deposit Ratio* terhadap harga saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## 1. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , nilai  $df_1 = k-1$  ( $5-1=4$ ) dan  $df_2$ , jumlah sampel – jumlah variabel keseluruhan ( $100-5=95$ ). Maka hasil nilai  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 2,31.

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama – bersama terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 3,082$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 2,31$  dan nilai signifikansi 0,020 dibawah nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis yang dikembangkan dapat diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* CAR ( $X_1$ ), *Return On Risked Assets* ROA ( $X_2$ ), *Non Performance Loands* NPL ( $X_3$ ) dan *Loan To Deposit Ratio* LDR ( $X_4$ ) berpengaruh secara bersama - sama terhadap harga saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel distribusi t dicari ada  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan =  $df-k$  ( $df =$  jumlah sampel dan  $k =$  jumlah variabel keseluruhan), ( $df-k$ ) atau  $100 - 5 = 95$ . Dengan pengujian (signifikansi = 0,05) hasil peroleh untuk t tabel sebesar 1,985.

Dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  yang kemudian akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sehingga dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* CAR ( $X_1$ ), *Return On Risked Assets* ROA ( $X_2$ ), *Non Performance Loands* NPL ( $X_3$ ) dan *Loan To Deposit Ratio* LDR ( $X_4$ ) dengan variabel dependen yaitu harga saham (Y) sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* CAR ( $X_1$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,096 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,924 lebih besar dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.. Dengan demikian, hipotesis yang dikembangkan ditolak.

2. Variabel *Return On Risked Assets* (ROA) ( $X_2$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,468 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,641 lebih besar dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan *Return On Risked Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang dikembangkan ditolak.
3. Variabel *Non Performance Loands* (NPL) ( $X_3$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,000 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,320 lebih besar dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performance Loands* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang dikembangkan ditolak.
4. Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) ( $X_4$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,272 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan namun negatif terhadap harga saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang dikembangkan dapat diterima.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dapat diperoleh nilai R sebesar 0,339 yang berarti terjadi hubungan yang kuat antara *Capital Adequacy Ratio* CAR ( $X_1$ ), *Return On Risked Assets* ROA ( $X_2$ ), *Non Performance Loands* NPL ( $X_3$ ) dan *Loan To Deposit Ratio* LDR ( $X_4$ ) terhadap harga karena nilainya mendekati 1. Kemudian didapatkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,115 yang artinya 11,5% proporsi perubahan variabel harga saham ditentukan oleh *Capital Adequacy Ratio* CAR ( $X_1$ ), *Return On Risked Assets* ROA ( $X_2$ ), *Non Performance Loands* NPL ( $X_3$ ) dan *Loan To Deposit Ratio* LDR ( $X_4$ ). Sedangkan 88,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

**Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan selama periode 2015-2018.**

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_1$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,096 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,924 lebih besar dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, **hipotesis pertama penelitian ini ditolak.**

**Hipotesis 2 : *Return On Risked Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan selama periode 2015-2018.**

Variabel *Return On Risked Assets* (ROA) ( $X_2$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,468 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,641 lebih besar dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Risked Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin baik *Return On Risked Assets* (ROA), tidak berpengaruh pada naik turunnya harga saham perusahaan sektor perbankan selama periode 2015-2018. Dengan demikian, **hipotesis kedua penelitian ini ditolak.**

**Hipotesis 3 : *Non Performance Loands Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan selama periode 2015-2018.**

Variabel *Non Performance Loands* (NPL) ( $X_3$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,000 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,320 lebih besar dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performance Loands* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin baik *Non Performance Loands* (NPL), tidak berpengaruh pada naik turunnya harga saham perusahaan sektor perbankan selama periode 2015-2018. Dengan demikian, **hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.**

**Hipotesis 4 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan selama periode 2015-2018.**

Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) ( $X_4$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,272 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin baik *Loan To Deposit Ratio* (LDR), berpengaruh pada naik turunnya harga saham perusahaan sektor perbankan selama periode 2015-2018. Dengan demikian, **hipotesis keempat penelitian ini diterima.**

**Hipotesis 5 : *Capital Adequacy Ratio, Return On Risked Assets Ratio, Non Performance Loands Ratio, dan Loan To Deposit Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan selama periode 2015-2018.**

Variabel harga saham (Y) memperoleh nilai  $F_{hitung} = 3,082$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 2,31$  dan nilai signifikansi 0,020 dibawah nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis yang dikembangkan dapat diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* CAR ( $X_1$ ), *Return On Risked Assets* ROA ( $X_2$ ), *Non Performance Loands* NPL ( $X_3$ ) dan *Loan To Deposit Ratio* LDR ( $X_4$ ) berpengaruh secara bersama - sama terhadap harga saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Dengan demikian, hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima atau terbukti kebenarannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Apabila nilai CAR semakin kecil, sebagian perbankan masih dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Rendahnya CAR secara langsung tidak menyebabkan *corporate value* dari perbankan menurun di pasar bursa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak akan mempengaruhi harga saham sektor perbankan selama periode 2015-2018.
2. Variabel *Return On Risked Assets Ratio* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA yang semakin tinggi tidak selalu menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan terhadap harga saham melalui total aktiva atau total asset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Return On Risked Assets Ratio* (ROA) tidak mempengaruhi harga saham sektor perbankan selama periode 2015-2018.
3. Variabel *Non Performance Loans Ratio* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan selama periode 2015-2018. Kualitas kredit bank yang diukur dengan NPL terhadap harga saham, tidak tercermin dari semakin tinggi NPL karena harga saham belum tentu mengalami penurunan. Kualitas kredit yang buruk atau NPL tinggi tidak selalu mengidentifikasi bahwa pendapatan yang akan diterima kecil sehingga laba yang diterima menjadi kurang optimal.
4. Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika kondisi perekonomian membaik dan tingkat kolektabilitas tinggi, semakin tinggi LDR berarti interest margin bank akan semakin besar yang akan mengakibatkan laba bank juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan laba setidaknya akan berdampak pada harga saham yang ada di bursa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) akan mempengaruhi harga saham sektor perbankan selama periode 2015-2018.
5. Variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Risked Assets Ratio*, *Non Performance Loans Ratio*, dan *Loan To Deposit Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Risked Assets Ratio*, *Non Performance Loans Ratio*, dan *Loan To Deposit Ratio* secara bersama-sama (simultan) akan mempengaruhi harga saham sektor perbankan selama periode 2015-2018.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis untuk dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Risked Assets Ratio*, *Non Performance Loans Ratio*, dan *Loan To Deposit Ratio* saja, tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan kenaikan harga saham.
2. Bagi perusahaan manufaktur khususnya sub sektor perbankan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya sehingga meningkatkan laba, *manage* utang, mengatur penggunaan dalam hal ekspansi dan mempertambah modal yang baik dan efisien.

3. Para investor sebelum berinvestasi sebaiknya mengamati perkembangan kinerja perusahaan melalui rasio-rasio keuangannya dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang terjadi di pasar modal agar pada saat melakukan investasi memperoleh keuntungan yang diharapkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak juga sampel penelitian agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

## **REFERENCES**

- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori & Aplikasi, edisi pertama*, BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Model Persamaan Struktural Konsep & Aplikasi dengan program AMOS 19,0*, Semarang: Undip, Hlm. 226
- \_\_\_\_\_.2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sandhieko, Hendri Harryo. 2009. *Analisis Pengaruh rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi. Universitas Widyatama.
- Ismail. 2009. *Akutansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Rencana Prinada Media Group.
- Sartono, R. Agus. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori & Aplikasi, edisi keempat*, BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan "Teori, Konsep dan Aplikasi"*, *Buku Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama: Ekonesia. 2009.